

**PENGARUH POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 3 MAJENANG CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

LAELATUL MUASIH
NIM: 1703016025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Muasih
NIM : 1703016025
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua
terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 3 Majenang Cilacap**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,



Laelatul Muasih

NIM. 1703016025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024 – 7601295, Faksimile 024 – 7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang Cilacap**
Nama : Laelatul Muasih
NIM : 1703016025
Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 01 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP. 196911051994031003



Sekretaris,

Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M. Si.
NIP. 197904222007102001

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M. S. I
NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 02 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

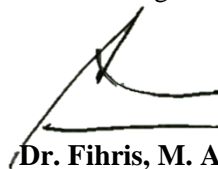
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang Cilacap
Nama	: Laelatul Muasih
NIM	: 1703016025
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang Cilacap.

Nama : Laelatul Muasih

NIM : 1703016025

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y). (2) pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y). (3) pengaruh pola asuh (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y) di SMP Negeri 3 Majenang. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan cara statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y), ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$ dan nilai F hitung = $2,470 < F_{0,05} = 3,15$ dan F hitung = $2,470 < F_{0,01} = 4,96$. (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y), ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,482 > 0,05$ dan nilai F hitung = $0,499 < F_{0,05} = 3,15$ dan F hitung = $0,499 < F_{0,01} = 4,96$. (3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y), ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,272 > 0,05$ dan nilai F hitung = $1,331 < F_{0,05} = 3,15$ dan F hitung = $1,331 < F_{0,01} = 4,96$.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Status Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar PAI*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Pendidikan Kebudayaan
R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَافَا	kaifa
أَوْ = au	حَاوَلَا	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang*” dengan baik dan lancar. Setiap pengerjaan detail skripsi ini tentunya atas berkat bantuan dari-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan jalan untuk menyelesaikan langkah demi langkah.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris M. Ag., dan Kasan Bisri, M. A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Fihris, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan perbaikan. Terimakasih karena Ibu telah rela membagi waktunya untuk melaksanakan bimbingan online.
5. Dewan penguji yang telah membimbing dan menguji sidang *munaqosah* ini.
6. Seluruh dosen, pegawai serta civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis serta telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna selama penyelesaian perkuliahan.
7. Aristianto, S. Pd, M. Pd., selaku Kepala SMP Negeri 3 Majenang yang telah memberikan dukungan serta izin penelitian.
8. Dra. Elis Dwi Kurniasih, dan Muhtamam, M. Pd. I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh guru dan

staf TU SMP Negeri 3 Majenang yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian

9. Ayahanda Sohibun dan Ibunda Kartimah dan ketiga kakak laki-lakiku tersayang (Mas Irwanto, Mas Rayid Junedi, Mas David Soleman), serta Mas Itmamul Huda dan segenap keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi serta do'a dalam setiap langkah perjalanan peneliti dan dukungan baik materi maupun psikologis sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta (Urfi Nauroh, S. Pd., dan Siti Inna Rosyidah, S. Pd.) yang telah lebih dulu memperoleh gelar, serta teman-teman satu perjuangan di kelas PAI A 2017 dan teman-teman PAI semuanya yang sudah kebersamaian dan memberikan warna dalam perjalanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya tugas skripsi ini.
11. Teman-teman Kos Ungu Bapak Edi Hartono (Mbak Lilin, Mbak Nourma, Mbak Firda, Mbak Widya, Mbak Layin, dan Mbak Epay, Mba Rere) yang telah menjadi saudara perantauan.
12. HMJ PAI UIN Walisongo Semarang dan SEMACI, yang telah menjadi keluarga.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi

ini, dan yang telah menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian pendidikan selama empat tahun terakhir.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 7 Juli 2021

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Laelatul Muasih', with a stylized flourish at the end.

Laelatul Muasih

NIM. 1703016025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	12
1. Pola Asuh	12
a. Pengertian Pola Asuh	12
b. Macam-macam Pola Asuh	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	18
2. Status Sosial Ekonomi	21
a. Pengertian Status Sosial Ekonomi	21
b. Indikator Status Sosial Ekonomi	23

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Prestasi Belajar	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
4. Pendidikan Agama Islam Kelas VIII	32
5. SMP Negeri 3 Majenang	34
a. Letak Geografis SMP Negeri 3 Majenang	34
b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Majenang	35
c. Struktur Kurikulum	35
d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Majenang	39
B. Kajian Pustaka	40
C. Rumusan Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel dan Indikator	47
1. Variabel Penelitian	47
2. Indikator Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	50
1. Jenis Data	50
2. Sumber Data	50
3. Teknik Pengumpulan Data	51

a. Kuesioner	51
b. Dokumentasi	53
F. Uji Keabsahan Data	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	55
G. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Deskriptif	58
2. Uji Prasyarat Analisis	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linieritas	60
c. Uji Multikolinearitas	61
d. Uji Autokorelasi	62
e. Uji Heteroskedastisitas	63
3. Menguji Hipotesis	64
a. Uji Hipotesis Variabel X1 dengan Y	67
b. Uji Hipotesis Variabel X2 dengan Y	69
c. Uji Hipotesis Variabel X1 dan X2 dengan Y ...	71
4. Pembahasan	72

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	73
1. Deskripsi Data Angket Pola Asuh Orang Tua	73
2. Deskripsi Data Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua	74

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	75
B. Analisis Data	76
1. Uji Asumsi Klasik	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Linieritas	78
c. Uji Multikolinearitas	80
d. Uji Autokorelasi	81
e. Uji Heteroskedastisitas	82
2. Uji Hipotesis	84
a. Uji Hipotesis Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)	84
b. Uji Hipotesis Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dengan Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)	88
c. Uji Hipotesis Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dengan Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)	91
3. Pembahasan Penelitian	94
a. Hasil Hipotesis Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Prestasi Belajar PAI (Y)	94
b. Hasil Hipotesis Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dengan Prestasi Belajar PAI (Y)	96

c. Hasil Hipotesis Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dengan Prestasi Belajar PAI (Y)	98
4. Analisis Hasil Penelitian.....	101
5. Keterbatasan Penelitian	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Struktur Kurikulum SMP Negeri 3 Majenang
Tabel 2. 2	Teknis Pembelajaran dan BP di SMP Negeri 3 Majenang
Tabel 3. 1	Skor dan Alternatif Jawaban Variabel X1
Tabel 3. 2	Skor dan Alternatif Jawaban Variabel X2
Tabel 3. 3	Presentase Validitas Butir Instrumen
Tabel 3. 4	Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi (r)
Tabel 3. 5	Presentase Reliabilitas Instrumen
Tabel 4. 1	Hasil Uji Normalitas Data X1
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas Data X2
Tabel 4. 3	Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y
Tabel 4. 4	Hasil Uji Linieritas Variabel X2 dan Y
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X1 dan Variabel X2
Tabel 4. 6	Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 4. 7	Persamaan Regresi Linier Sederhana X1 dengan Y
Tabel 4. 8	Analisis Besarnya Pengaruh X1 terhadap Y
Tabel 4. 9	Analisis Uji Signifikansi X1 dengan Y
Tabel 4. 10	Persamaan Regresi Linier Sederhana X2 dan Y
Tabel 4. 11	Analisis Besarnya Pengaruh X2 terhadap Y
Tabel 4. 12	Analisis Uji Signifikansi X2 dan Y
Tabel 4.13	Persamaan Regresi Linier Ganda X1 dan X2

terhadap Y

Tabel 4.14 Analisis Besarnya Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 4.15 Analisis Uji Signifikansi X1 dan X2 terhadap Y

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4. 1 Grafik Histogram Data Angket Pola Asuh Orang Tua
(X1)
- Grafik 4. 2 Grafik Histogram Data Angket Status Sosial
Ekonomi Orang Tua (X2)
- Grafik 4. 3 Grafik Histogram Data Prestasi Belajar
Pendidikan Agama Islam (Y)
- Grafik 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Keterkaitan Antara Variabel Bebas dan Variabel
Terikat
- Gambar 4.1 Skema Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti luas ialah suatu proses yang berlangsung sejak manusia lahir hingga ke liang lahat.²

Agar tercapainya tujuan tersebut, maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya ialah meningkatkan prestasi belajar, karena prestasi belajar siswa

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

² Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam, Teoritis-Praktis*, 2015.

merupakan salah satu indikator dari mutu pendidikan. Prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan kepada orang tuanya.³ Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Fathurrohman, ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁴

Sebagaimana pendapat Dalyono di atas, keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan adalah dari orang tua. Dimana mendidik dan membimbing anak merupakan tanggung jawab orang tua. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6 :⁵

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 117.

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 120.

⁵ Naf'an Akhun, *Al-Qur'an pdf Terjemahan*, (Imajina Fun Studio, 2007), hlm. 941.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”. (Q.S. at-Tahrim/66: 6)

Pendidikan dan bimbingan dari orang tua berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak, bahkan dapat dikatakan keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan keluarga menentukan keberhasilan dan kegagalan anak di masa depan. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. dalam kitab *Shahih Bukhari*⁶:

حدثنا عبدان أخبرنا عبد الله أخبرنا يونس عن الزهري أخبرني ابواسلمة
ابن عبد الرحمن ان أبا هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فابوه يهوه دانه وينصر انه ويمجسانه
, كما تنتج البهيمة بهيمة هل كسون فيها من جدعاء. ثم يقول أبو هريرة رضى
الله عنه فطرة الله التى فطر الناس عليها, لا تبديل لخلق الله, ذلك الدين
القيم.

*Telah berhadist kepada Abdan, telah mengabarkan kepada kami
Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Yunus dari az-Zuhry,*

⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim. Al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Dar Al-Fikr, Tth*),.

telah mengabarkan kepada Abu Salamah Bin Abdurrahman. “Sesungguhnya Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah Saw telah bersabda:”Tidaklah lahir seorang anak, kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah menjadikan Yahudi, Nashrani, atau Majusi. Sebagaimana binatang yang dilahirkan dalam keadaan yang utuh. Apakah kalian melihat di antara mereka ada yang cacat (pada saat lahir). Kemudian Abu Hurairah berkata:”(tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus. (HR Bukhari).⁷

Dalam isi hadis tersebut dikatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan fitrah dan sempurna, sehingga apapun yang terjadi pada anak di masa depan tidak lepas dari bimbingan atau pola asuh orang tua sejak dalam pendidikan keluarga. Upaya orang tua mendidik dan membimbing anak ialah bentuk dari pola pengasuhan orang tua. Menurut Slameto, bagaimana orangtua dalam mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar anaknya, sehingga keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.⁸

Prinsip serta harapan-harapan orang tua terhadap pendidikan anak beranekaragam coraknya. Ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam bertindak. Ada orang tua yang terlalu

⁷ Siti Aisyah, Pendidikan Fithrah Dalam Perspektif Hadist (Studi Tentang Fitrah Anak Usia 7-12 Tahun), (Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 9.No. 1, 2019), hlm. 58.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 60.

melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak, namun ada pula yang menganggap anak sebagai teman. Perbedaan pola asuh orang tua dikarenakan latar belakang orangtua yang beragam, dengan aktivitas dan kesibukan yang berbeda, latar ekonomi yang tak sama, dan sebagainya, yang kemudian berimplikasi pada perbedaan cara mendidik dan tingkat perhatian yang diberikan kepada anak.⁹

Faktor lain yang berpengaruh terhadap belajar siswa menurut Slameto adalah keadaan sosial ekonomi keluarga, ia mengatakan “Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak akan terganggu.¹⁰ Terganggunya proses belajar siswa ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Johan Syah dalam jurnalnya menyatakan bahwa Status sosial ekonomi mempunyai pengertian suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial sebuah keluarga dan material yang dimiliki.¹¹ Orang tua yang hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang akan cenderung

⁹ Wardatul Asfiah dan Lailul Ilham, *Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan*, (HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, Vol. 16.No. 1, 2019), hlm. 5.

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang.....*, hlm. 63.

¹¹ Johan Syah, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*, (Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 1, No.No. 2, 2018), hlm. 157.

terfokus pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhannya daripada memperhatikan pendidikan anaknya. Sedangkan apabila orang tua tidak disulitkan dengan pemenuhan kebutuhan primer dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada pendidikan anaknya, sehingga status sosial orang tua memberi dampak dalam kemajuan siswa dalam prestasi belajarnya.

Dari yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dari faktor keluarga. Keluarga yang dimaksudkan ialah peran orang tua dalam mengasuh serta membimbing anaknya, adapun pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak tidaklah sama, sehingga pola asuh yang tepat ditambah dengan status sosial ekonomi yang memadai akan memajukan potensi prestasi belajar anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran di SMP Negeri 3 Majenang per Maret 2020 diadakan secara daring (online) sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selama pelaksanaan pembelajar daring tersebut ditemukan siswa yang masih kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa yang tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab. Ada siswa-siswa

yang tidak mengumpulkan tugas dari guru mata pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan, bahkan guru harus menagih tugas kepada siswa. Oleh narasumber juga disebutkan bahwa ada siswa yang mengikuti kelompok anak *punk* hingga tidak pulang ke rumah selama beberapa hari. Kondisi ini menunjukkan kurangnya bimbingan dan pengarahan dari orang tua sehingga kedisiplinan dan tanggung jawab siswa belum terbentuk dengan baik. Narasumber juga mengatakan peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting. Pola asuh yang tepat dapat berdampak pada prestasi akademik siswa di sekolah.¹²

Keadaan status sosial ekonomi orang tua di SMP Negeri 3 Majenang belum diketahui apakah termasuk tinggi, sedang, ataupun rendah, hal ini karena belum ada perhitungan terkait hal tersebut. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa kebanyakan pekerjaan orang tua siswa di SMP Negeri 3 Majenang adalah pedagang, petani, dan buruh, namun juga ada yang menjadi TNI dan juga Guru. Tidak hanya itu, ada pula orang tua yang bekerja merantau ke luar kota, sehingga terpaksa meninggalkan anaknya dengan nenek atau saudara.¹³ Fakta lain yang menunjukkan keadaan sosial ekonomi orang tua siswa adalah dari ditemukannya beberapa siswa dalam rombel kelas VIII yang masih

¹² Hasil Wawancara Dengan Dra. Elis Dewi Kurniasih Pada Tanggal 7 Januari 2021.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Dra. Elis Dewi Kurniasih Pada Tanggal 7 Januari 2021.

belum memiliki *Smartphone*.¹⁴ Padahal seperti yang diketahui bersama bahwa *smartphone* adalah salah satu penunjang benting dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring.

Bertitik dari pemikiran diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar anak. Sehingga penulis mengambil judul: **“Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang Cilacap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang?
2. Adakah pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhtamam, M. Pd. I Pada Tanggal 7 Januari 2021.

belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang.

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang. Sehingga dari informasi tersebut dapat diambil manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI.
- c. Sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar nantinya.
- b. Bagi pendidik, sebagai salah satu upaya mempertimbangkan pola pembelajaran yang baik agar pencapaian prestasi belajar peserta didik dapat optimal.
- c. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan untuk senantiasa memberikan pola asuh yang efektif terhadap anak dan berusaha maksimal untuk dapat memenuhi sarana prasarana penunjang belajar peserta didik.
- d. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan memberikan kontribusi untuk bahan

pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

- e. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut KBI (Kamus Bahasa Indonesia), kata pola berarti sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan kata asuh mengandung arti membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) agar dapat berdiri sendiri.¹⁵

Menurut Petranto, pola asuh orang tua ialah pola perilaku yang diterapkan pada anak, yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. Anak-anak akan mengalami pola perilaku ini secara negatif dan positif. Pola asuh yang ditanamkan pada setiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.¹⁶

Menurut Casmini pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), hlm. 98-1197.

¹⁶ Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 7, Nomor 1, 2017), hlm. 35.

kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.¹⁷

Sedangkan pengertian pola asuh menurut Hetherington & Whiting, pola asuh ialah proses interaksi total orang tua dengan anak, seperti: proses pemberian makan, melindungi, pemeliharaan, membersihkan, dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dijelaskan yang dimaksud pola asuh orang tua ialah cara atau model interaksi orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.

b. Macam-Macam Pola Asuh

Tiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh atau cara mendidik anak-anaknya. Mengenai pola asuh

¹⁷ Listia Fitriyani, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, (Lentera, Vol. XVIII, No. 1, 2015), hlm. 101-102.

¹⁸ Diah Aprilia Nurhayati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ Dan TAV Di SMK PIRI 1 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2013), hlm. 15.

Hurlock membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam yaitu:¹⁹

1) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Dariyo juga mengatakan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

2) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola ini dapat menimbulkan hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan

¹⁹ Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya*, hlm. 35.

aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya. Hurlock, menyatakan bahwa anak yang dididik dalam pola asuh otoriter, cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

3) Pola asuh demokratis

Dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dengan pola asuh ini, pada anak akan tumbuh rasa tanggung jawab dan dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Macam pola asuh juga dikemukakan oleh Sugiharto dkk, dimana mereka menyatakan ada tiga macam pola asuh, yaitu:²⁰

- 1) Pola asuh otoriter, ialah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua kepada anak untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan. Orang tua bersikap tegas, suka menghukum dan cenderung mengekang keinginan anak. Oleh karena sering mendapat hukuman anak menjadi tidak

²⁰ Imam Fazri, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Smk Negeri 3 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 10-11.

disiplin dan nakal.

- 2) Pola asuh permisif, ialah bentuk pengasuhan di mana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua.
- 3) Pola asuh autoritatif bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat disiplin.

Sedangkan menurut Baumrind, pola asuh orang tua terbagi menjadi empat macam yaitu:²¹

- 1) Pola asuh demokratis, pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersifat realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap melebihi batas kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak, dalam memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.

²¹ Muslima, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*, (Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 1, No. 1, 2015), hlm. 89-90.

- 2) Pola asuh otoriter, yakni enderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya jika tidak mau makan, maka anak tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila sang anak tidak mau melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan mengenal anaknya.
- 3) Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tu tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak.
- 4) Pola asuh penelantar, pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja. Dan kadangkala mereka terlalu menghemat biaya untuk anak-anak mereka. Seorang ibu yang depresi adalah termasuk dalam kategori ini, mereka cenderung

menelantarkan anak-anak mereka secara fisik dan psikis. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mau memberikan perhatian fisik dan psikis pada anak-anaknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak macam pola asuh orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya, yaitu pola asuh otoritatif atau sering disebut pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantar. Namun pada penelitian ini hanya akan terfokus pada pola asuh yang secara umum digunakan, yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Dalam memberlakukan pola asuh di lingkungan keluarga, orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Hurlock ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain:²²

- 1) Kepribadian orang tua. Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.
- 2) Keyakinan. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan

²² Adawiah Rabi'atul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya ...*, 36-37.

mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

- 3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak, namun bila merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka dahulu tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.
- 4) Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok. Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap baik oleh anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat).
- 5) Usia orang tua. Orang tua yang lebih muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang berusia lebih tua.
- 6) Pendidikan untuk menjadi orang tua. Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan dan kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.
- 7) Sosial ekonomi. Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurangtoleran

dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

- 8) Konsep mengenai peran orang dewasa. Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.
- 9) Jenis kelamin orang tua. Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.
- 10) Jenis kelamin anak. Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.
- 11) Usia anak. Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.
- 12) Temperamen. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.
- 13) Kemampuan anak. Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.
- 14) Situasi. Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola otoritatif.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh

yang diterapkan orang tua kepada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu; kepribadian orang tua, keyakinan, persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua, penyesuaian dengan cara yang diakui kelompok, usia orang tua, pendidikan untuk menjadi orang tua, sosial ekonomi, konsep menjadi peran orang dewasa, jenis kelamin orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, temperamen, kemampuan anak, dan situasi.

2. Status Sosial Ekonomi

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan tata bahasanya, status sosial ekonomi terdiri dari kata status, sosial, dan ekonomi. Menurut KBI (Kamus Bahasa Indonesia), kata status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya.²³ Kata sosial dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat dan memerlukan adanya adanya komunikasi.²⁴

Sedangkan kata ekonomi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan,

²³ Departemen Pendidikan Nasioanl, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1510.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasioanl, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1522.

perindustrian, dan perdagangan).²⁵ Henry mengungkapkan kata ekonomi berarti kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi (*needs*) dan keinginan atau *wants* (untuk peningkatan kualitas kehidupan atau kesejahteraan) masyarakat”.²⁶

Menurut Winkel, status sosial ekonomi ialah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial sebuah keluarga dan material yang dimilikinya.²⁷

Malo menyatakan bahwa “status sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu didalam struktur tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status”.²⁸

Sedangkan Roberta M. Berns dalam bukunya menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah posisi atau pangkat di dalam

²⁵ Departemen Pendidikan Nasioanl, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 378.

²⁶ Dika Laili Dameiyanti, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Panceng Gresik*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 21.

²⁷ Johan Syah, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua....*, hlm. 157.

²⁸ Rahmawati Wulandari, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Hamidiyah*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 10-11.

masyarakat berdasarkan faktor-faktor sosial dan ekonomi, dimana posisi atau pangkat tersebut ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tempat tinggal.²⁹

Dari berbagai pendapat diatas, maka status sosial ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai kedudukan atau posisi orang tua di dalam masyarakat yang dikaitkan dengan berbagai faktor sosial dan ekonomi, diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang berharga, dan jenis pekerjaan.

b. Indikator Status Sosial Ekonomi

Ada indikator yang mempengaruhi tinggi rendahnya status sosial ekonomi. Menurut Gerungan, kriteria yang menentukan tinggi-rendahnya status sosial ekonomi ialah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.³⁰ Yulianti berpendapat indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga.³¹

Sedangkan Ormrod mengatakan “konsep status sosioekonomi (biasanya disingkat SES) mencakup sejumlah variabel, termasuk

²⁹ Roberta M. Berns, *Child, Family, School, Community: Socialization and Support, 8th Edition*, (Amerika Serikat: Wadsworth Cengage Learning, 2010), hlm. 97.

³⁰ Dika Laili Dameiyanti, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi*, hlm. 22-23.

³¹ Dina Ramadhanti, dkk., *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan*, (Strategic, Vol. 11, No. 20, 2016), hlm. 34.

penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua”.³² Abdulsyani juga menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan.

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan dan wawasan bagi seseorang tetapi juga bisa untuk keahlian dan keterampilan tenaga kerja dan pada akhirnya bisa meningkatkan produktivitas. Produktivitas dapat meningkatkan ekonomi seseorang dan pihak lain dapat meningkatkan penghasilan serta kesejahteraan, dan pada akhirnya bisa meningkatkan status sosial seseorang di masyarakat. Jadi tingkat pendidikan mempunyai pengaruh penting terhadap

³² Rahmawati Wulandari, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, hlm. 12.

³³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian seseorang.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (berbentuk SD/MI dan SMP/MTs), pendidikan menengah (berbentuk SMA/MA/SMK/MAK) dan pendidikan tinggi (berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, *institute* atau universitas).

2) Pekerjaan

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, manusia harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan agar kebutuhan hidupnya tercapai, maka dari itu setiap manusia harus memiliki pekerjaan atau profesi yang dijadikan sebagai identitas dirinya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia “pekerjaan adalah kegiatan melakukan sesuatu (diperbuat, dikerjakan, dsb), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.³⁴ Jadi pekerjaan ialah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orangtua dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Melalui pekerjaan, seseorang dapat meningkatkan status sosial ekonominya.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 751.

Secara sederhana, masyarakat Indonesia jenis golongan pekerjaannya diklasifikasikan menjadi lima golongan.³⁵

- a) Golongan pegawai negeri (PNS), ialah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri tertentu serta digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Golongan pegawai swasta, ialah mereka yang bekerja pada instansi nonpemerintahan atau mereka yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta.
- c) Golongan Petani, nelayan, dan perkebunan, mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia dilaut dan didarat. Misalnya bercocok tanam, memancing dan berkebun.
- d) Pedagang, mereka yang hidup dari keuntungan, yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya juga kurang menentu.
- e) Golongan buruh, adalah mereka yang bekerja menjual jasa, seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu dan pekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka.

3) Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah semua pendapatan kepala

³⁵ Dika Laili Dameiyanti, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi.....*, hlm 36-37.

keluarga maupun anggota lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan , yaitu:³⁶

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 perbulan,
- b) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 perbulan,
- c) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 perbulan, dan
- d) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000,00 per bulan.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yg telah dicapai (dari yg telah dilakukan, dikerjakan,dan sebagainya).³⁷ Jadi, prestasi dapat diartikan suatu hasil yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

³⁶ Endang Sri Indrawati, *Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Iburumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara*, (Jurnal Psikologi Undip, Vol. 14, No. 1, 2015), hlm. 55.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasioanl, *Kamus Bahasa*, hlm. 1213.

untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁸ Jadi dapat diartikan prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Fathurrohman dan Sulistyorini dalam bukunya menyatakan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan kepada orang tuanya.³⁹

Menurut Winkel prestasi belajar ialah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar.⁴⁰

Sedangkan menurut Djalal, "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran".⁴¹

Dari berbagai pendapat diatas dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan angka dan nilai serta dapat menggambarkan kemampuan siswa. Dimana angka dan nilai

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..*, hlm. 2.

³⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 117.

⁴⁰ Universitas Psikologi, *(Menenal Dasar) Teori Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*, <<https://www.universitaspsikologi.com/2019/04/mengenal-dasar-teori-prestasi-belajar.html>> , diakses pada 17 Januari 2021 pukul 18.40 WIB .

⁴¹ Daya Lolita Santi, *Hubungan Pola Asuh Orang ...*, hlm. 21.

tersebut nantinya dijadikan sebagai laporan hasil belajar siswa bagi orang tuanya.

Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari suatu pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.⁴² Sedangkan dalam Pendidikan Islam yang menjadi tolak ukur keberhasilan ialah domain kognitif, afektif, psikomotorik, dan iman/spiritual.⁴³ Adapun penjelasan dari masing-masing domain adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) Kognitif

Ranah kognitif ialah kemampuan tingkat pertama seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan. Ranah ini memiliki enam tingkatan berfikir, yaitu; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Afektif

Ranah afektif ialah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan sikap. Ranah afektif ini memiliki kontruk yang menjadi karakteristiknya, yaitu; sikap, motivasi, konsep diri, minat, dan nilai.

⁴² Nur Alamsyah, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta*, (Jurnal SAP, Vol. 1.No. 2, 2016), hlm. 156.

⁴³ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis-Praktis*,, hlm. 156.

⁴⁴ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis-Praktis*,, hlm. 149-156.

3) Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan fisik jasmani. Ranah ini memiliki lima kategori yang menjadi tujuan, yaitu; peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamiahan.

4) Iman

Ranah iman/spiritual penting dalam pendidikan Islam. Hal tersebut dikarenakan Islam bukan hanya mengajarkan berpikir secara rasional, namun juga mengajarkan berpikir secara irrasional dengan melibatkan iman yang dimiliki seseorang. Pada pendidikan umum kita kenal istilah empiris sensual (empiris yang dapat ditangkap indra) dan empiris logis (empiris yang dapat ditangkap akal), sedangkan pada pendidikan Islam dikenal dengan istilah *empiris transcendental* (empiris yang hanya bisa ditangkap serta diterima oleh iman seseorang).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ngalim Purwanto menyatakan, berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi 2, yaitu:⁴⁵

1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri, yang disebut faktor

⁴⁵ Imam Fazri, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi*, hlm. 29.

internal/ individual. Antara lain, faktor kematangan atau pertumbuhan, ketegasan, latihan motivasi dan faktor pribadi.

- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor eksternal/ sosial yang meliputi; faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), yang meliputi; kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri) yang meliputi; keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya Slameto mengemukakan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang juga digolongkan menjadi dua, namun Slameto mengemukakannya dengan lebih rinci, yakni:⁴⁷

- 1) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam individu yang sedang belajar, meliputi; faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh),

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 120.

⁴⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....*, hlm. 54.

faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan), dan faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu yang sedang belajar meliputi; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni meliputi faktor internal (faktor jasmani dan faktor psikologis) dan faktor internal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).

4. Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.⁴⁸ Untuk pengertian PAI di sekolah adalah suatu pelajaran atau program studi yang bertujuan untuk menghasilkan para siswa

⁴⁸ Nur Khamim, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial*, (Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 2, 2019), hlm. 134.

yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Titik tekannya di sini ialah mengarahkan siswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa untuk melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁴⁹

PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁰

Kurikulum 2013 PAI mendapat tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang.

⁴⁹ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 13.

⁵⁰ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep Dan*, hlm. 14.

Berikut ini materi pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang semester I tahun pelajaran 2020/2021:⁵¹

- 1) Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana,
- 2) Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.,
- 3) Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar,an,
- 4) Memperkuat kejujuran dan menegakkan keadilan,
- 5) Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan salat sunnah,
- 6) Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud, dan
- 7) Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.

5. SMP Negeri 3 Majenang

a. Letak Geografis SMP Negeri 3 Majenang

SMP Negeri 3 Majenang terletak di Jl. Benda nomor 21, Padangjaya, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada garis lintang – 7, 314022 dan garis bujur 108,784762. Memiliki luas tanah 16,002 m² yang terletak di pedesaan. Berjarak 4 km dari pusat Kecamatan Majenang dan 70 km dari pusat Kota Cilaca.⁵² Karena letaknya yang cukup strategis

⁵¹ Dokumen Guru PAIBP Kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang, Yang Di Dapat Ketika Peneliti Melakukan Pra-Riset.

⁵² Dokumen SMP Negeri 3 Majenang Tahun 2021, Yang Di Dapat Ketika Peneliti Melakukan Pra-Rise, 2021.

dan dengan suasana pedesaan yang asri, tidak mengherankan bila sekolah ini diminati oleh banyak calon peserta didik.

b. Sejarah berdirinya SMP Negeri 32 Semarang

SMP Negeri 3 Majenang merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah pertama yang ada Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Berdiri pada tanggal 11 November 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 055/0/1984. Lokasinya di pedesaan, sehingga minim kebisingan kendaraan. Dari segi penghijauan SMP Negeri 3 Majenang sangat baik. Karenanya tidak mengherankan bila setiap tahun pelajaran dibanjiri calon peserta didik. Serta tidak mengherankan bila input peserta didik dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.⁵³

c. Struktur Kurikulum

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka struktur Kurikulum di SMP Negeri 3 Majenang, namun karena adanya pandemi Covid-19 maka kurikulum yang digunakan SMP Negeri 3 Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah kurikulum operasional yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 3 Majenang yang sudah disesuaikan dengan kondisi,

⁵³ Dokumen SMP Negeri 3 Majenang Tahun 2021, Yang Di Dapat Ketika Peneliti Melakukan Pra-Rise, 2021.

potensi, dan kebutuhan peserta didik.⁵⁴ Kurikulum tersebut juga sudah disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang belum tahu kapan akan berakhir, adapun struktur kurikulumnya adalah sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 2. 3
Struktur Kurikulum SMP Negeri 3 Majenang

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU / JP		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1,5	1,5	1,5
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1,5	1,5	1,5
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Matematika	2	2	2
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1,5	1,5	1,5
7.	Bahasa Inggris	2	2	2

⁵⁴ Kurikulum SMP N 3 Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021, Yang Di Dapat Ketika Peneliti Melakukan Pra-Riset, 2021, hlm. 3.

⁵⁵ Kurikulum SMP N 3 Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 22.

Kelompok B (Umum)				
1.	Seni Budaya	1,5	1,5	1,5
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	1,5	1,5	1,5
3.	Prakarya/ <i>Informatika</i>	1,5	1,5	1,5
4.	Bahasa Jawa	1,5	1,5	1,5
Jumlah waktu pelajaran per minggu		18,5	18,5	18,5

Keterangan:

- a. Satu jam pelajaran : 60 menit
- b. Pelaksanaan pembelajaran: Belajar Dari Rumah (BDR) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
- c. Model pembelajaran: dalam jaringan
- d. Materi pelaksanaan BDR difokuskan pada:
 - 1) Literasi dan numerasi
 - 2) Pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19
 - 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas)
 - 4) Kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik
 - 5) Spiritual keagamaan, dan/atau
 - 6) Penguatan karakter dan budaya

Adapun Beban Belajar Bukan Mata Pelajaran adalah sebagai berikut:⁵⁶

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
Bimbingan Konseling	45	45	45
Pembimbingan TIK	45	45	45
Ekstrakurikuler Kepramukaan (Aktualisasi)	30	30	30
Literasi Sekolah	30	30	30

Keterangan:

- Tidak terjadwal
- Bimbingan Konseling dan Pembimbingan TIK disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
- Ekstrakurikuler kepramukaan diintegrasikan dalam mata pelajaran (aktualisasi)
- Kegiatan literasi dilakukan secara mandiri dengan alokasi waktu yang cukup banyak

⁵⁶ Kurikulum SMP N 3 Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021...., hlm. 23.

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Majenang Selama Pandemi COVID-19

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Majenang per Maret 2020 diadakan secara daring (online) sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan media pembelajaran yang digunakan adalah *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*.⁵⁷

Berikut teknis pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021 selama masa pandemi COVID-19 sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.⁵⁸

Tabel 2. 4
Teknis Pembelajaran dan BP di SMP Negeri 3 Majenang

No.	Teknis	Keterangan
1.	Jadwal pelajaran	Selasa
2.	Waktu pembelajaran per-minggu	1,5 Jam (90 menit)

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Muhtamam, M. Pd. I, Pada Tanggal 7 Januari 2021.

⁵⁸ Kurikulum SMP N 3 Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 22.

3.	Sistem pelaksanaan pembelajaran	Sistem BDR (Belajar Dari Rumah) melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)
4.	Media pembelajaran	<i>Google Classroom</i> dan <i>Whatsapp Group</i>
5.	Sumber belajar	Buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan sumber lain yang relevan

B. Kajian Pustaka

Penulisan skripsi ini menggunakan literatur yang diambil dari skripsi terdahulu, dimana menurut penulis dalam pembahasan skripsi tersebut ada hubungannya dengan skripsi penulis, diantaranya yaitu:

1. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta”, oleh Diah Aprillia Nurhayati. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex post facto*. Dari hasil penelitian itu diketahui : (1) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8%, (2) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 23%, dan (3) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dan

motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8,1%.⁵⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis kaji yaitu menggunakan tiga variabel. Perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel X2 adalah motivasi belajar sedangkan variabel X2 yang akan dikaji oleh peneliti adalah status sosial ekonomi orang tua. Penelitian terdahulu menggunakan populasi sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan sampel. Perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu dilakukan saat pembelajaran masih berlangsung secara luring, sedangkan penelitian ini dilakukan saat pembelajaran secara daring atau online.

2. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bekasi”, oleh Solikah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bekasi menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bekasi terdapat korelasi dengan nilai koefisien korelasi (r) adalah -0,1107. Korelasi tersebut sangat lemah sehingga

⁵⁹ Diah Aprilia Nurhayati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan....*, hlm. vii.

diabaikan (dianggap tidak ada korelasi).⁶⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan variabel. Perbedaannya peneliti menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif korelasional sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu dilakukan saat pembelajaran masih berlangsung secara luring, sedangkan penelitian ini dilakukan saat pembelajaran secara daring atau online.

3. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik”, oleh Dika Laili Dameiyanti. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,779 dan t_{tabel} sebesar 2,995 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,779 > 2,995$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan

⁶⁰ Solikah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bekasi*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), iii.

terhadap kepercayaan diri siswa.⁶¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan salah satu variabel yang akan penulis teliti. Perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya meneliti dua variabel, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan tiga variabel. Perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu dilakukan saat pembelajaran masih berlangsung secara luring, sedangkan penelitian ini dilakukan saat pembelajaran secara daring atau online.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adapun H_0 adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.
 - b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.

⁶¹ Dika Laili Dameiyanti, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....*, hlm. vi.

- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.
2. Adapun Ha adalah sebagai berikut:
- a. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang “Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang Cilacap” maka penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian yang digunakan berupa angka-angka yang dalam menganalisisnya menggunakan statistik. Pemilihan atas jenis penelitian kuantitatif ini didasarkan atas alasan peneliti untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Majenang yang berlokasi di Jl. Benda nomor 21, Padangjaya, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 April – 4 Mei 2021 untuk memperoleh data primer.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMP Negeri 3 Majenang kelas VIII yang berjumlah 253 siswa yang terdiri dari delapan rombel/kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶³

Menurut Suharsimi Arikunto, “apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁶⁴

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 yaitu sebanyak 253. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 25% sampel dari jumlah populasi yaitu 63,25 maka dibulatkan menjadi

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D....*, hlm. 81.

⁶⁴ Rahmawati Wulandari, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, hlm. 42.

64. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang.

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁵ Dalam penerapannya, teknik *probability sampling* ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

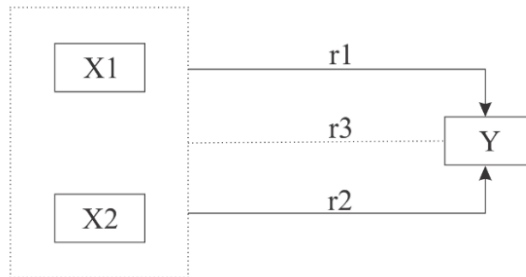
⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 82.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 38.

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁷ Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua variabel penelitian:

- a. Variabel bebas/independen yaitu pola asuh orang tua (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2).
- b. Variabel terikat/dependen yaitu prestasi belajar (Y)

Pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan dalam tata hubung antar variabel sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Keterkaitan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X1 = Variabel pola asuh orang tua

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 39.

X_2 = Variabel status sosial ekonomi orang tua

Y = Variabel prestasi belajar siswa

r_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y

r_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y

r_3 = Pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y

2. Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, dengan indikator masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Indikator variabel pola asuh orang tua (X_1):

- 1) Orang tua menanamkan kedisiplinan dengan tegas
- 2) Orang tua membatasi kegiatan anak secara ketat
- 3) Orang tua tidak memberi kontrol dan bimbingan terhadap anak
- 4) Orang tua tidak banyak menuntut anak
- 5) Orang tua mengarahkan kegiatan anak dengan rasional
- 6) Orang tua mendidik anak dengan kasih sayang

b. Indikator variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2):

- 1) Pendapatan orang tua setiap bulan
- 2) Pekerjaan orang tua yang ditekuni
- 3) Pendidikan terakhir orang tua

- 4) Keadaan rumah
- 5) Kepemilikan barang berharga

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa respon yang diberikan oleh responden yang tampak dan dapat diukur. Pengukuran menggunakan alat ukur sederhana yang kemudian menghasilkan skor yang dinamakan data. Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari sumber pertama (responden) di tempat objek penelitian yakni SMP Negeri 3 Majenang untuk memperoleh data kuesioner tentang pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumen mengenai prestasi belajar atau nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil, data guru, profil sekolah, dan data lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Metode Kuesioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan presepinya.⁶⁸

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana daftar pertanyaan telah ditentukan pilihan jawabannya oleh peneliti. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua.

Pada situasi pandemi, SMP Negeri Majenang masih memberlakukan pembelajaran jarak jauh namun sesekali juga mengadakan pembelajaran tatap muka. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada siswa melalui guru mata pelajaran ketika jadwal pembelajaran

⁶⁸ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 82.

tatap muka dilakukan, yang kemudian dikumpulkan kembali pada jadwal tatap muka selanjutnya.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, skor dan alternatif jawabannya adalah berikut :

Tabel 3. 1
Skor dan Alternatif Jawaban Variabel X1

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Tabel 3. 2
Skor dan Alternatif Jawaban Variabel X2

Alternatif Jawaban	Skor
Jawaban A	4
Jawaban B	3
Jawaban C	2
Jawaban D	1

Sebelum instrument disebarkan kepada responden, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

b. Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh sumber informasi terkait data sekunder melalui dokumen yang telah tersedia. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data tentang prestasi belajar atau nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester 1/ ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, data guru, profil sekolah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian sudah memenuhi syarat sebagai suatu instrumen atau belum. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Sugiyono, bahwa sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.⁶⁹ Suharsimi Arikunto juga menyatakan bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.⁷⁰

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui ketetapan data diperlukan teknik uji validitas. Valid berarti instrument dapat digunakan untuk

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 17.

⁷⁰ Imam Fazri, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi*, hlm. 40.

mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penghitungan melalui bantuan program *Statistical Packages for Social Scinces (SPSS) for Windows Version 22* untuk menguji validitas instrumen.

Setelah r_{hitung} diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan nilai n sebesar 64 untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada $n = 64$ (0,2423) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada $n = 64$ (0,2423), maka butir pernyataan tidak valid.

Instrumen penelitian ini telah diuji cobakan pada 64 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang. Dari hasil uji validitas angket pola asuh orang tua, terdapat 25 item dinyatakan valid dan 13 item dinyatakan invalid. Dari hasil uji validitas angket status sosial ekonomi orang tua, terdapat 18 item valid dan 2 item invalid. Dari hasil tersebut, butir-butir yang dinyatakan valid digunakan untuk menghitung data, sedangkan butir yang invalid tidak akan digunakan dalam penelitian atau gugur.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, hlm. 121.

Tabel 3. 3
Presentase Validitas Butir Instrumen

Variabel	Validitas	Hasil uji coba validitas	Jumlah
Pola Asuh Orang Tua	Valid	5,7,8,10,12,13,15,16,19,21,22, 25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38	25
	Invalid	1,2,3,4,6,9,11,14,17,18,20, 22, 24	13
Jumlah			38
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13, 14,15,16,18,19,20	18
	Invalid	9,17	2
Jumlah			20

Sumber : Data primer yang diolah 2021

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu yang dilakukan pada hal yang sama, suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data tetap. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.⁷²

⁷² Imam Fazri, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi*, hlm. 41.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument angket, penulis menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Scinces (SPSS) for Windows Version 22*. Selanjutnya hasil perhitungan yang telah diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono yang dikutip oleh Fazri.⁷³

Tabel 3. 4
Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap
Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Interpretasi
0,000 sampai demgan 0,199	Sangat Rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Dari pedoman diatas diketahui ada lima tingkatan, dimana yang digunakan sebagai indikator instrumen yang dinyatakan reliabel adalah 0,600. Jadi, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki tingkat keandalan koefisien \geq

⁷³ Imam Fazri, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi*, hlm. 42.

0,600. Namun jika tingkat keandalan koefisien $< 0,600$ maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas angket pola asuh orang tua diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,732 dengan taraf signifikansi 5%. Untuk hasil perhitungan uji reliabilitas angket status sosial ekonomi orang tua diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,758 dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

Tabel 3. 5
Presentase Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Alpha Crombach</i>	Interpretasi	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,732	Kuat	Reliabel
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,758	Kuat	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2021

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁴

Analisis data dipergunakan untuk memperjelas pengaruh antar variabel yang terjadi atau menguji hipotesis dalam penelitian, sedangkan data yang diperoleh akan di analisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang melatar belakangi pemakaian uji statik tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁵ Hal ini dilakukan agar data mudah untuk dibaca dan dimengerti. Untuk data nilai raport langsung dapat dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22. Namun data hasil angket perlu diolah terlebih dahulu dengan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, hlm. 147.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 147.

cara diberi skor sesuai dengan bobot masing-masing alternatif jawaban yang dipilih responden.

2. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis parametris. Teknik analisis korelasi yang bersifat parametris harus memenuhi persyaratan, distribusi data harus normal dan hubungan antara variabel X hanya mempengaruhi Y dengan kata lain kedua variabel tersebut linear.⁷⁶ Dari penjelasan tersebut maka sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu.

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Menurut Dyah Nirmala, pada model regresi linier berganda pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁷⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas sebaran dalam

⁷⁶ Imam Fazri, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi ...*, hlm. 44.

⁷⁷ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 13.

penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Scinces (SPSS) for Windows Version 22* dengan cara *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Kriterianya adalah jika harga *Kolmogorov-Smirnov Exact Sig.* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil 0,05 (5%) maka dinyatakan data berdistribusi normal. Namun, jika harga *Kolmogorov-Smirnov Exact Sig.* kurang dari 0,05 (5%) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Sebelum dilakukannya uji multikolinirtias, terlebih dahulu melakukan uji linieritas antara variabel X1 dan Y, dan uji linieritas variabel X2 dan Y. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan komputer program *Statistical Packages for Social Scinces (SPSS) for Windows Version 22*.

Kriterianya adalah jika harga *Deviation from linierity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil 0,05 (5%) maka dapat dikatakan memiliki hubungan linier,

namun jika harga *Deviation from linierity* nya kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak memiliki hubungan linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang tinggi (sempurna) antar variabel independen (bebas). Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan model regresi ganda, karena jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tidak terhingga, dan jika multikolinearitas antar variabel tinggi maka koefisien regresi variabel bisa ditentukan namun memiliki *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.⁷⁸ Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Scinces (SPSS) for Windows Version 22*.

Menurut Ghozali yang dikutip oleh Laura, cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yakni dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance*

⁷⁸ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda...*, hlm. 19.

Inflation Faktor (VIF) pada program computer SPSS, dimana untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 .⁷⁹ Maka sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 maka tidak ada multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu amatan ke amatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu yang bebas dari autokorelasi.⁸⁰

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Packages*

⁷⁹ Laura Amelya Br Napitupulu, *Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Pekanbaru*, (JOM Fekon, Vol. 4, No. 1, 2017), hlm. 344.

⁸⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda...*, hlm. 30.

for Social Scinces (SPSS) for Windows Version 22. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W). Secara umum, pengambilan keputusan mengacu pada acuan dari Ghozali yang dikutip oleh Laura, yaitu sebagai berikut:⁸¹

- a) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
 - b) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
 - c) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.
- e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸²

⁸¹ Laura Amelya Br Napitupulu, *Pengaruh Komitmen Organisasional...*, hlm. 347.

⁸² Laura Amelya Br Napitupulu, *Pengaruh Komitmen Organisasional...*, hlm. 345.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan metode grafik. Metode grafik umumnya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan *residual*-nya.⁸³ Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Scinces (SPSS) for Windows Version 22*.

Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertetu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁴

3. Menguji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi atau lebih. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kebenaran atau ketidakbenaran yang ditemukan secara statistic mengenai suatu karakteristik (parameter) tidak

⁸³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda...*, hlm. 24.

⁸⁴ Laura Amelya Br Napitupulu, *Pengaruh Komitmen Organisasional...*, hlm. 345.

pernah bisa diketahui secara pasti kecuali dengan mengamati populasi secara keseluruhan.⁸⁵

Dalam penelitian ini ingin diketahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua dengan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut, analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa (X_1 dengan Y), dan ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (X_2 dengan Y). Sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas pola asuh orang tua (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar PAI (Y). Dalam penelitian ini dalam melakukan analisis linear regresi sederhana dan regresi ganda menggunakan bantuan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Version 22*.

Analisis regresi dipilih karena menurut Ibnu Hadjar, analisis regresi dapat menaksir, memprediksi atau

⁸⁵ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 64-66.

mendeskripsikan antara suatu variabel dengan suatu konstan dari variabel lain.⁸⁶ Sehingga analisis ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan uji hipotesis agar dapat memudahkan perhitungan, yaitu sebagai berikut:⁸⁷

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ \sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ \sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}\end{aligned}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 199-200.

⁸⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 219.

a. Uji Hipotesis Variabel X_1 dengan Y

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:⁸⁸

1) Mencari persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$b = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2}$$

$$a = Y - bX_1$$

Keterangan

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika $X=0$ (harga konstan)

b = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+)

ataupun (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen

2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

a) $JK_{total} = \sum y^2$

b) $JK_{regresi} = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2}$

⁸⁸ M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 250.

$$c) JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{Reg}$$

$$d) dk_{regresi} = k = \text{jumlah variabel independen} = 1$$

$$e) dk_{residu} = N - k - 1$$

$$f) F = \frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res} / dk_{res}}$$

3) Proporsi varian Y yang diterangkan oleh X1

$$R^2 = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2 \sum y^2}$$

4) Uji Signifikansi

Uji signifikansi melihat pada nilai F yang dihasilkan, dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.

Menurut Mikha Agus, hasil regresi dikatakan signifikan atau memiliki keberartian apabila koefisien F hitung lebih besar dari F tabel atau sig. kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila koefisien F hitung kurang dari F tabel atau sig. lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa regresi tidak memiliki keberartian (tidak signifikan).⁸⁹

⁸⁹ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 224.

b. Uji Hipotesis X_2 dengan Y

Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁹⁰

1) Mencari persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$b = \frac{\sum x_2 y}{\sum x_2^2}$$

$$a = Y - bX_2$$

Keterangan

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen

2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

a) $JK_{total} = \sum y^2$

b) $JK_{regresi} = \frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2}$

c) $JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{Reg}$

d) $dk_{regresi} = k = \text{jumlah variabel independen} = 1$

e) $dk_{residu} = N - k - 1$

⁹⁰ M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, hlm. 250.

$$f) F = \frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$$

3) Proporsi variabel Y yang diterangkan oleh X2

$$R^2 = \frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2 \sum y^2}$$

4) Uji signifikansi

Uji signifikansi melihat pada nilai F yang dihasilkan, dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.

c. Uji Hipotesis Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Langkah-langkah perhitungan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:⁹¹

1) Mencari persamaan regresi ganda

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \hat{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

⁹¹ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, hlm. 240.

a = harga Y ketika $X_1 = X_2 = 0$ (harga konstanta)

b_1, b_2 = arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X_1, X_2 = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2) Mencari Jumlah Kuadrat

a) $JK_{total} = \sum y^2$

b) $JK_{regresi} = b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)$

c) $dk_{regresi} = k = \text{jumlah variabel independen} = 2$

d) $RK_{regresi} = JK_{reg} / dk_{reg}$

e) $JK_{residu} = JK_{tot} - JK_{reg}$

f) $dk_{residu} = N - k - 1$

g) $RK_{residu} = JK_{res} / dk_{res}$

3) Uji Signifikansi regresi dengan Uji F

$$F = RK_{reg} / RK_{res}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan, tolak H_0 .

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan, terima H_0 .

Menurut Mikha Agus, hasil analisis dikatakan signifikan apabila koefisien F hitung lebih besar dari F tabel atau

sig. kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila koefisien F_{hitung} kurang dari F_{tabel} atau sig. lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa regresi tidak memiliki keberartian (tidak signifikan).⁹²

4. Pembahasan

Sub-bab ini ditunjukkan untuk membuat interpretasi dari analisis regresi dengan skor mentah yang diketahui dan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan, tolak H_0 .

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan, terima H_0 .

⁹² Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS*,hlm. 239-240.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

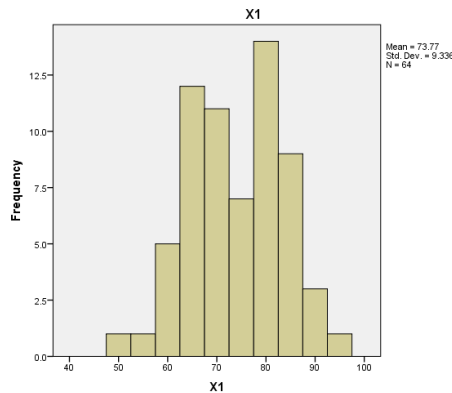
A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data angket pola asuh orang tua

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang disebarakan kepada 64 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang sebagai responden. Untuk memperoleh data pola asuh orang tua, digunakan instrument angket yang berisi 25 pertanyaan dengan empat jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang, TP (Tidak Pernah).

Jumlah skor angket pola asuh orang tua dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4. 1
Grafik Histogram Data Angket Pola Asuh Orang Tua (X1)



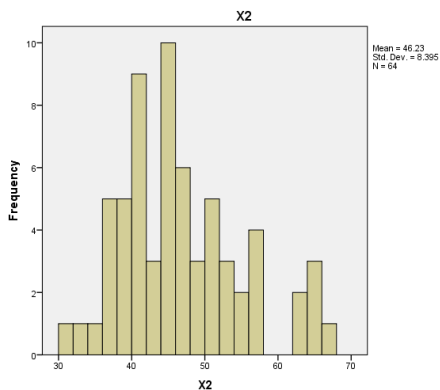
Dari grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X1 sebesar 50, sedangkan skor tertinggi sebesar 94 dengan nilai rata-rata adalah 73,77 dan standar deviasinya sebesar 9,336.

2. Deskripsi data angket status sosial ekonomi orang tua

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang disebarakan kepada 64 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang sebagai responden. Untuk memperoleh data status sosial ekonomi orang tua, digunakan instrument angket yang berisi 18 pertanyaan dengan empat jawaban yaitu jawaban A, jawaban B, jawaban C, jawaban D.

Jumlah skor angket status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4. 2
Grafik Histogram Data Angket Status Sosial Ekonomi
Orang Tua (X2)



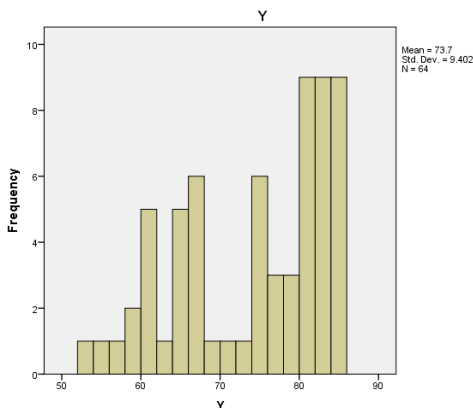
Dari grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X2 sebesar 31, sedangkan skor tertinggi sebesar 66 dengan nilai rata-rata adalah 46,23 dan standar deviasinya sebesar 8,395.

3. Deskripsi data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini menggunakan instrument berupa dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk memperoleh data prestasi belajar pendidikan agama islam digunakan nilai raport semester ganjil dari 64 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang.

Jumlah skor data prestasi belajar pendidikan agama islam dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4. 3
Grafik Histogram Data Prestasi Belajar Pendidikan
Agama Islam (Y)



Dari grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 53, sedangkan skor tertinggi sebesar 85 dengan nilai rata-rata adalah 76,50 dan standar deviasinya sebesar 9,402.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Data penelitian ini perlu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Variabel X1 (pola asuh orang tua), variabel X2 (status sosial ekonomi orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar PAI) ialah data yang dipakai saat uji prasyarat.

a. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui data suatu variabel yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menjadikan *sig. uji Kolmogorov-Smirnov* sebagai tolak ukur dalam menentukan normalitas data. Adapun standar pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dari variabel pola asuh orang tua (X1), datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas Data X1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,22036637
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,085
	Negative	-,143
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,132
Point Probability		0,000

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Uji normalitas dari variabel status sosial ekonomi orang tua (X2), datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Data X2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,36462741
Absolute		,151

Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,096
Point Probability		0,000

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan di atas diketahui bahwa nilai *sig. uji Kolmogorov-Smirnov* variabel X2 sebesar $0,096 > 0,05$, aka dapat disimpulkan bahwa data variabel X2 (status sosial ekonomi orang tua) berdistribusi normal.

b. Analisis Uji Linieritas

Data yang dikumpulkan perlu dilakukan uji linieritas. Tujuannya untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Tolak ukur pengambilan keputusannya dapat dilihat pada nilai *Deviation From Linearity* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linear
- 2) Jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear

Uji linieritas antara variabel pola asuh orang tua (X1) dengan prestasi belajar PAI (Y) datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2905,526	31	93,727	1,126	,370
		Linearity	213,405	1	213,405	2,564	,119
		Deviation from Linearity	2692,121	30	89,737	1,078	,416
	Within Groups		2663,833	32	83,245		
	Total		5569,359	63			

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan nilai F sebesar 1,078 dan nilai signifikasi 0,416 yang menunjukkan bawa *sig.* (0,416) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan Y linear.

Uji linieritas antara variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) dengan prestasi belajar PAI (Y) datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Linieritas Variabel X2 dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	2040,493	27	75,574	,771	,756

Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Linearity	44,496	1	44,496	,454	,505
	Deviation from Linearity	1995,997	26	76,769	,783	,739
	Within Groups	3528,867	36	98,024		
	Total	5569,359	63			

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai F sebesar 0,783 dan nilai signifikasi 0,739 yang menunjukkan bawa *sig.* (0,739) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X2 dan Y linear.

c. Analisis Uji Multikolinearitas

Data yang dikumpulkan dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Tolak ukur pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas.

Berikut ini uji multikolinearitas yang diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil pengujian data tertera pada table berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X1 dan Variabel X2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56,757	10,673		5,318	,000		
	Pola Asuh Orang Tua	,188	,128	,186	1,468	,147	,975	1,025
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	,067	,142	,060	,473	,638	,975	1,025

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel X lebih dari 0,10 yakni $0,975 > 0,10$ dan nilai VIF kedua variabel X kurang dari 10,00 yakni $1,025 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Analisis Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Tolak ukur pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.

Hasil perhitungan autokorelasi menggunakan bantuan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 ^a	.042	.010	9,353	1,753

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Dari tabel diatas diketahui nilai D-W sebesar 1,753. Dimana nilai D-W tersebut berada di antara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

e. Analisis Uji Heteroskedastisitas

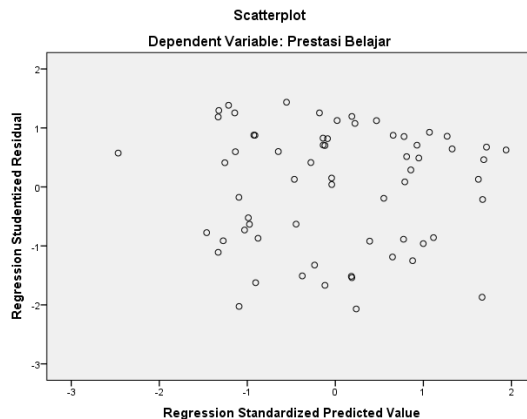
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusannya jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita.

Hasil analisis dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan grafik *scatterplot* berikut ini:

Grafik 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu melainkan menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII SMP N 3 Majenang. Jawaban sementara atau hipotesis diuji kebenarannya secara empirik dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda. Dalam pengujian ini sebatas mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam melakukan analisis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *versi* 22. Berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Analisis Uji Hipotesis Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)
 - 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah menggunakan bantuan SPSS *versi* 22 :

Tabel 4. 7
Persamaan Regresi Linier Sederhana X1 dengan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,162	9,325		6,345	,000
Pola Asuh Orang Tua	,197	,125	,196	1,572	,121

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai a adalah 59,162 dan nilai b adalah 0,197. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$ adalah $Y = 59,162 + 0,197X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- i. Konstanta sebesar 59,162, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 59,162.
- ii. Koefisien regresi X sebesar 0,197 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan skor rata-rata pola asuh orang tua sebesar 1 unit, maka prestasi belajar PAI siswa akan meningkat sebesar 0,197 pada konstanta 59,162. Koefisien regresi tersebut

bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pola asuh orang tua (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) adalah positif.

- 2) Mencari besarnya pengaruh X1 terhadap Y

Tabel 4. 8
Analisis besarnya pengaruh X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 ^a	.038	.023	9.294

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Dari tabel *Model Summary* Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat diketahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua (X1) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y). Ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,038 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 3,8%, sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

- 3) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4. 9
Analisis Uji Signifikansi X1 dengan Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	213,405	1	213,405	2,470	.121 ^b
Residual	5355,955	62	86,386		
Total	5569,359	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 2,470$ dengan nilai sig. sebesar 0,121. Diketahui harga F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,15 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 4,96. Berarti nilai signifikansi $0,121 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,01} = 4,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan (tidak memiliki keberartian). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.

- b. Uji Hipotesis Variabel Status Sosial Ekonomi (X2) dengan Prestasi Belajar PAI (Y)
- 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah dengan bantuan SPSS *versi 22.* :

Tabel 4. 10
Persamaan Regresi Linier Sederhana X2 dan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69,074	6,656		10,378	,000
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	,100	,142	,089	,707	,482

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 69,074 dan nilai b adalah 0,100. Dengan demikian persamaan garis $Y = a + bX$ adalah $Y = 69,074 + 0,100X$.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- i. Konstanta sebesar 69,074 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 69,074.

- ii. Koefisien regresi X sebesar 0,100 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan skor rata-rata status sosial ekonomi orang tua sebesar 1 unit, maka prestasi belajar PAI siswa akan meningkat sebesar 0,100 pada konstanta 69,074. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) adalah positif.
- 2) Mencari besarnya pengaruh X2 terhadap Y

Tabel 4. 11
Analisis Besarnya Pengaruh X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.089 ^a	.008	-.008	9.440

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dari tabel *Model Summary* Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat diketahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y). Ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,008 yang

jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 0,8%, sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4. 12

Analisis Uji Signifikansi X2 dan Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44,496	1	44,496	,499	.482 ^b
Residual	5524,864	62	89,111		
Total	5569,359	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 0,499$ dengan nilai sig. sebesar 0,482. Diketahui harga F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,15 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 4,96. Berarti nilai signifikansi $0,482 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,01} = 4,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan (tidak memiliki keberartian). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X_2)

terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.

c. Uji Hipotesis Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)

1) Mencari persamaan regresi linier ganda dari data yang diolah menggunakan bantuan SPSS versi 22.:

Tabel 4. 13

Persamaan Regresi Linier Ganda X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56,757	10,673		5,318	,000
Pola Asuh Orang Tua	,188	,128	,186	1,468	,147
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	,067	,142	,060	,473	,638

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 56,757 dan nilai b_1 adalah 0,188 dan nilai b_2 adalah 0,067. Dengan demikian persamaan garis Y

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ adalah } Y = 56,757 + 0,188X_1 + 0,067X_2.$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- i. Konstanta sebesar 56,757 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 56,757.
 - ii. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa kenaikan skor rata-rata pola asuh orang tua sebesar 1 unit, akan meningkatkan skor rata-rata prestasi belajar PAI siswa sebesar 0,188 , dan peningkatan skor rata-rata status sosial ekonomi orang tua sebesar 1 unit akan meningkatkan skor rata-rata prestasi belajar PAI siswa sebesar 0,067 pada konstanta 56,757.
- 2) Mencari besarnya pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 4. 14
Analisis Besarnya Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 ^a	.042	.010	9.353

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pola Asuh Orang Tua

Dari tabel *Model Summary* Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat diketahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y). Ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,042 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 4,2%, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4. 15

Analisis Uji Signifikansi X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	232,963	2	116,482	1,331	.272 ^b
Residual	5336,396	61	87,482		
Total	5569,359	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,331$ dengan nilai sig. sebesar 0,272. Diketahui harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,15 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 4,96. Berarti nilai signifikansi $0,272 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 1,331 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,01} = 4,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan (tidak memiliki keberartian). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Majenang.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan baik melalui kuesioner maupun dokumentasi serta telah dilakukan analisis dan penafsiran, maka pembahasan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Hipotesis Pola Asuh Orang Tua (X_1) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Persamaan garis regresi linier sederhana variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan prestasi belajar PAI (Y) adalah $Y = 59,162 + 0,197X$; interpretasi dari hasil ini

dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi b variabel independen pola asuh orang tua (X_1) dengan variabel dependen prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0,197 dengan konstanta 59,162. Dengan demikian terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel prestasi belajar PAI adalah positif terhadap pola asuh orang tua. Hal ini menandakan terdapat hubungan dengan arah positif antara variabel X_1 dengan Y . Nilai konstanta (Y) sebesar 59,162 yang mengasumsikan bahwa pola asuh orang tua (X_1) jika nilainya nol (0), maka variabel prestasi belajar PAI (Y) akan berada pada angka 59,162. Koefisien regresi X sebesar 0,197 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan skor rata-rata pola asuh orang tua sebesar 1 unit, maka prestasi belajar PAI siswa akan meningkat sebesar 0,197 pada konstanta 59,162.

Dari tabel *Model Summary* nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,038 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 3,8%. Maka diartikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar 3,8%, yang terkategori lemah, sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,121 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,01} = 4,96$ yang menginterpretasikan bahwa regresi ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau regresi tidak memiliki keberartian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (X1) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Sehingga H_a yang penulis ajukan “Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang” di tolak. Jadi pola asuh yang diterapkan orang tua tidak menentukan dan tidak mempengaruhi secara signifikan tinggi rendahnya prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang.

- b. Hasil Hipotesis Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Persamaan garis regresi linier sederhana variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) dengan prestasi belajar PAI (Y) adalah $Y = 69,074 + 0,100X$; interpretasi dari hasil ini

dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi b variabel independen status sosial ekonomi orang tua (X_2) dengan variabel dependen prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0,100 dengan konstanta 69,074. Dengan demikian terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel prestasi belajar PAI adalah positif terhadap status sosial ekonomi orang tua. Hal ini menandakan terdapat hubungan dengan arah positif antara variabel X_2 dengan Y. Nilai konstanta (Y) sebesar 69,074 yang mengasumsikan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X_2) jika nilainya nol (0), maka variabel prestasi belajar PAI (Y) akan berada pada angka 69,074. Koefisien regresi X sebesar 0,100 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan skor rata-rata status sosial ekonomi orang tua sebesar 1 unit, maka prestasi belajar PAI siswa akan meningkat sebesar 0,100 pada konstanta 69,074.

Dari tabel *Model Summary* nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,008 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 0,8%. Maka diartikan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI hanya sebesar 0,8%, yang terkategori lemah, sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Sedangkan dari hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan status sosial

ekonomi orang tua (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0,482 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,01} = 4,96$ yang menginterpretasikan bahwa regresi ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau regresi tidak memiliki keberartian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Sehingga Ha yang penulis ajukan “Ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang” di tolak. Jadi tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua tidak menentukan dan tidak mempengaruhi secara signifikan tinggi rendahnya prestasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Majenang.

- c. Hasil Hipotesis Pola Asuh (X1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Persamaan regresi linier ganda variabel pola asuh orang tua (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2)

dengan prestasi belajar PAI (Y) adalah $Y = 56,757 + 0,188X_1 + 0,067X_2$.

- 1) Nilai konstanta 56,757 menyatakan bahwa tanpa pengaruh dari variabel pola asuh orang tua (X_1) dan variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2), maka variabel prestasi belajar PAI (Y) akan bernilai tetap (56,757)
- 2) Nilai koefisien regresi (b_1) pola asuh orang tua (X_1) sebesar 0,188, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel pola asuh orang tua (X_1) satu-satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,188 dengan asumsi bahwa variabel pola asuh orang tua (X_1) adalah konstan/tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi (b_2) status sosial ekonomi orang tua (X_2) sebesar 0,067, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) satu-satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,067 dengan asumsi bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) adalah konstan/tetap.
- 4) Tanda positif pada koefisien regresi (X_1) dan positif pada koefisien regresi (X_2) berarti bahwa terdapat hubungan yang positif terhadap Y.

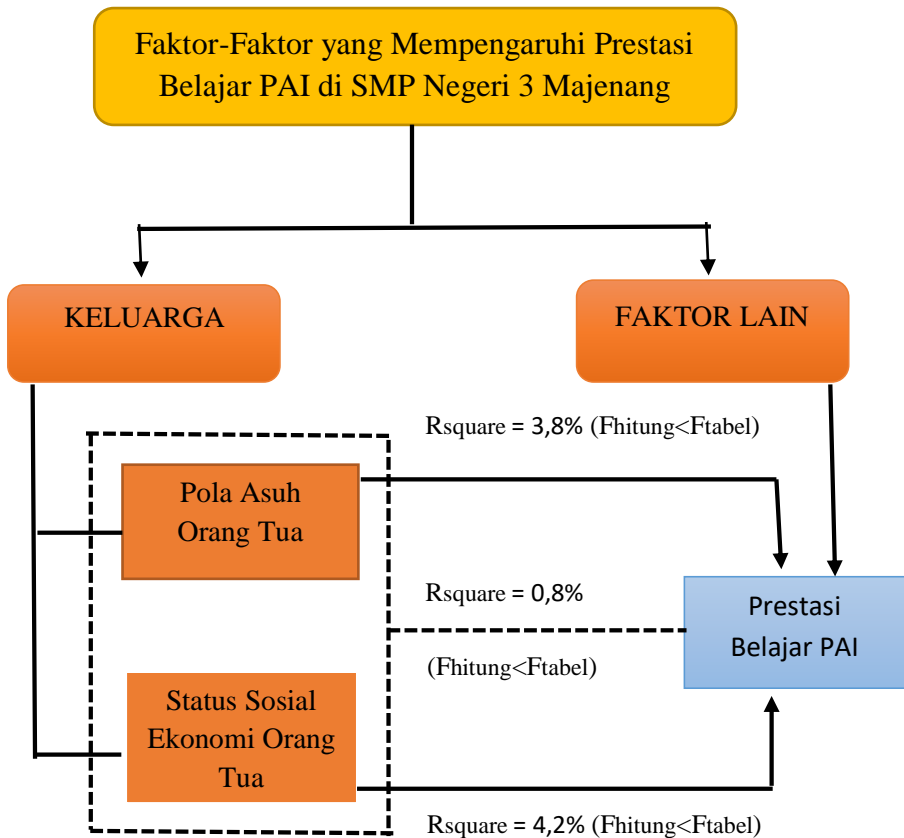
Dari tabel *Model Summary* nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,042 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 4,2%. Maka diartikan bahwa pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI hanya sebesar 4,2%, yang terkategori lemah, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Sedangkan dari hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,272 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 1,331 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 1,331 < F_{t0,01} = 4,96$ yang menginterpretasikan bahwa regresi ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau regresi tidak memiliki keberartian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pola asuh orang tua (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Sehingga H_a yang penulis ajukan “Ada pengaruh yang signifikan pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang” di tolak. Jadi pola asuh yang diterapkan dan tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua tidak menentukan dan tidak mempengaruhi secara signifikan tinggi rendahnya prestasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Majenang.

4. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini telah ditemukan hasil, bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Majenang. Adapun skema hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Skema Hasil Penelitian

Keterangan:

R_{square}

: nilai koefisien determinasi, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y

F_{hitung} pola asuh	: 2,470
F_{hitung} status sosial ekonomi	: 0,499
$F_{t0,1}$: 4,96
$F_{t0,5}$: 3,15

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, diketahui bahwa; 1) pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Agama Islam hanya sebesar 3,8% yang terkategori lemah dan tidak signifikan ($F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,1} = 4,96$ dan $F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,5} = 3,15$), 2) status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam hanya sebesar 0,8% yang terkategori lemah dan tidak signifikan ($F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,1} = 4,96$ dan $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,5} = 3,15$), 3) pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam hanya sebesar 4,2 % yang terkategori lemah dan tidak signifikan ($F_{hitung} = 1,331 < F_{t0,1} = 4,96$ dan $F_{hitung} = 1,331 < F_{t0,5} = 3,15$).

Dari paparan di atas, diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan, pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Majenang, atau dengan kata lain pengaruh yang diberikan tidak memiliki keberartian. Ini dikarenakan baik secara parsial maupun simultan, pengaruh yang diberikan terkategori lemah.

Sehingga dimungkinkan faktor lain yang tidak diteliti lebih dominan untuk mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori-teori ahli yang memandang bahwa prestasi atau hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keluarga yang berupa cara orang tua mendidik (pola asuh) dan status sosial ekonomi orang tua. Menurut pendapat Dalyono “ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.⁹³

Sejalan dengan pendapat Dalyono, Slameto juga berpendapat bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.⁹⁴ Slameto juga berpendapat “Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kubutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu,

⁹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 120.

⁹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....* , hlm. 54.

sehingga belajar anak akan terganggu.⁹⁵ Selama ini di masyarakat juga memegang keyakinan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang tidak tepat dan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah akan cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.

Dari hasil penelitian berarti ada faktor lain, baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Majenang. Adapun faktor yang mungkin berpengaruh secara dominan terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Majenang adalah motivasi. Hal ini di dasarkan pada fakta yang di temukan peneliti di lapangan melalui wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Majenang. Narasumber menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak memiliki Smartphone untuk mengikuti pembelajaran daring, namun hal tersebut tidak membuat siswa patah semangat untuk mengikuti pembelajaran, mereka berusaha mengikuti pembelajaran dengan cara meminjam Smartphone milik saudara atau teman.⁹⁶

⁹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hlm. 63.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Muhtamam, M. Pd. I, Pada Tanggal 7 Januari 2021

Pendapat tersebut juga di dasarkan pada kajian penelitian yang dilakukan oleh Diah Aprillia Nurhayati, yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa “terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yoyakarta sebesar 23%.”⁹⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh E. Nita Prianti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sma Negeri Wilayah Kabupaten Pandeglang – Banten”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa “Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi Belajar IPS secara signifikan, dengan memberikan kontribusi sebesar 32,65 % terhadap peningkatan prestasi Belajar IPS”.⁹⁸

⁹⁷ Diah Aprilia Nurhayati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan....*, hlm. vii.

⁹⁸ E. Nita Prianti, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMA Negeri Wilayah Kabupaten Pandeglang - Banten*, (Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, Vol. 3, No. 2, 2020), hlm. 127.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Badrus Sholeh dan Hamdah Sa'diah yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018", juga menunjukkan hasil bahwa "motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar".⁹⁹ Namun, setiap penelitian tentunya memiliki perbedaan kondisi responden maupun lokasi penelitian yang memungkinkan terjadinya perbedaan hasil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Variabel lainnya bisa direkomendasikan oleh peneliti lain.
2. Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi yang ditugaskan pada mahasiswa semester akhir tingkat perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan. Waktu yang terbatas

⁹⁹ Hamdan Sholeh, dan Badrus Sa'diah, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*, (PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol. 3, No. 2, 2018), hlm. 16.

dan penelitian dilakukan pada waktu pandemi wabah *Covid-19* termasuk salah satu faktor yang mempersempit ruang gerak penelitian.

3. Kemampuan penulis yang belum optimal khususnya dalam karya ilmiah. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing, penulis merasa terbantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.
4. Dan waktu yang dapat disediakan untuk menyelesaikan penelitian sangat terbatas.
5. Indikator dari variabel penelitian yang terbatas sehingga barangkali cakupannya kurang luas.
6. Jumlah item dalam menjaring data masih sangat sedikit, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kisi-kisi instrument yang belum terwakili secara merata.
7. Dalam pengisian angket dimungkinkan kesungguhan testi dalam menjawab pertanyaan kurang sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Meskipun tidak dipungkiri ada yang angket dengan jujur sesuai dengan kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 3 Majenang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,121 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 2,470 < F_{t0,01} = 4,96$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel X_1 tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y , besarnya pengaruh hanya 3,8% sedangkan 96,2% nya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana, c Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0,482 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 0,499 < F_{t0,01} = 4,96$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel X_2 tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y ,

besarnya pengaruh hanya 0,8% sedangkan 99,2% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier ganda, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri 3 Majenang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,272 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 1,331 < F_{t0,05} = 3,15$ dan $F_{hitung} = 1,331 < F_{t0,01} = 4,96$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel X1 dan variabel X2 tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y, besarnya pengaruh hanya 4,2% sedangkan 95,8% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Kepada orang tua siswa SMP Negeri 3 Majenang seyogyanya selalu mendampingi, mendukung, dan memenuhi kebutuhan anak untuk belajar. Apalagi pada kondisi pandemi seperti saat ini yang mengharuskan orang tua memberikan dukungan lebih kepada anak.
2. Kepada guru, khususnya guru SMP Negeri 3 Majenang perlu mempersiapkan dan mendesain proses pembelajaran yang lebih matang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini,

sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Kepada siswa, seyogyanya semua siswa harus selalu rajin belajar dan mencintai semua mata pelajaran yang diajarkan. Terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, kaena merupakan pelajaran yang berkaitan dengan membentuk peserta didik untuk mengenal dan berhubungan dengan Allah. Selain memerlukan kerajinan juga memerlukan kehati-hatian dalam mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari Buku

Agus Widiyanto, Mikha. 2013. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Berns, Roberta M. 2010. *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Amerika Serikat: Wadsworth Cengage Learning.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Fihris. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis-Praktis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Hadjar Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.

Hasan M. Ikbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nirmala Arum Janie, Dyah. 2012. *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

Sinambela Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widhi Kurniawan, Agung, dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta: Pandiva Buku.

Nanda Hanief, Yulingga dan Wasis Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

2. Sumber dari Jurnal, Skripsi dan Penelitian

Adawiah, Rabiatul. 2017. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

Aisyah, Siti. 2019. Pendidikan Fithrah Dalam Perspektif Hadist (Studi Tentang Fitrhah Anak Usia 7-12 Tahun). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Alamsyah, Nur. 2016. “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta”, *Jurnal SAP*.

Amelya Br Napitupulu, Laura. 2017. “Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Dan Kompetensi Terhadap

Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Pekenbaru”, *JOM Fekon*.

Asfiyah, Wardatul, dan Lailul Ilham. 2019. “Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan”, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*.

Dameiyanti, Dika Laili. 2019. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Panceng Gresik”. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fazri, Imam. 2017. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Smk Negeri 3 Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Fitriyani, Listia. 2015. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”, *Lentera*.

Khamim, Nur. “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial”, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

Santi, Daya Lolita. 2016. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Dusun Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016”. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.

Muslima. 2015. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak”, *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*.

- Nita, E. Prianti. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri Wilayah Kabupaten Pandeglang-Banten". *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*
- Nurhayati, Diah Aprilia. 2013. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ Dan TAV Di SMK PIRI 1 Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Ramadhanti, Dina dkk.. 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan", *Strategic*.
- Sholeh, Hamdan dan Badrus Sa'diah. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018". *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*.
- Solikah. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bekasi". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sri Indrawati, Endang. 2015. "Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Iburumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara", *Jurnal Psikologi Undip*.
- Syah, Johan. 2018. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia", *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Wulandari, Rahmawati. 2016. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Hamidiyah”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

3. Sumber dari Sumber Lain

Akhun, Naf'an. 2007. *Al-Qur'an Pdf Terjemahan*. Tanpa Kota: Imajina Fun Studio

Al-Bukhari , Imam Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim. Tanpa Tahun. *Shahih Bukhari*, (Dar al-Fikr, tth), jilid 1

Dokumen Guru PAIBP Kelas VIII SMP Negeri 3 Majenang

Dokumen SMP Negeri 3 Majenang Tahun 2021, Yang Di Dapat Ketika Peneliti Melakukan Pra-Riset.

Hasil Wawancara Dengan Dra. Elis Dewi Kurniasih. Pada 7 Januari 2021

Hasil Wawancara Dengan Muhtamam, M. Pd. Pada 7 Januari 2021

Kurikulum SMP N 3 Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021, Yang Di Dapat Ketika Peneliti Melakukan Pra-Riset, 2021

Pendidikan Nasioanl, Departemen. 2018. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Psikologi, Universitas. “(Menenal Dasar) Teori Prestasi Belajar Menurut Para Ahli”.
<https://www.universitaspikologi.com/2019/04/menge>

[nal-dasar-teori-prestasi-belajar.html](#) . Diakses 17
Januari 2021.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a: Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X₁)

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua (X₁) (Angket)

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pola Asuh Orang Tua	1. Orang tua menanamkan kedislipinan dengan tegas	1*, 2, 3*, 4*, 5*	5
	2. Orang tua membatasi kegiatan anak secara ketat	6*,7,8,9*,10	5
	3. Orang tua tidak memberi control dan bimbingan terhadap anak	11,12,13*, 14*,15*16*, 17*,18*,19*	9
	4. Orang tua tidak banyak menuntut anak	20,21*,22, 23,24	5

	5. Orang tua mengarahkan kegiatan anak dengan rasional	25,26,27,28, 29,30	6
	6. Orang tua mendidik anak dengan kasih sayang	31,32,33,34, 35,36,37,38	8
Jumlah			38

Semarang, 5 Maret 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 1b: Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂)
(Angket)**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	1. Pendapatan orang tua setiap bulan	1,2,3,4,5,6	6
	2. Pekerjaan orang tua yang ditekuni	7,8,9	3
	3. Pendidikan terakhir orang tua	10,11	2
	4. Keadaan rumah	12,13,14,15,16	5
	5. Kepemilikan barang berharga	17,18,19,20	4
Jumlah			20

Semarang, 5 Maret 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 2a: Instrumen Riset Angket Pola Asuh Orang Tua

ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA (X1)

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti, pilihlah tanggapan yang sesuai dari pernyataan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Terimakasih atas jawaban dan kejujuran anda.

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

III. PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Segala aturan dalam keluarga dibuat oleh orang tua tanpa melibatkan saya (-)				
2.	Kegiatan saya selama di luar rumah dibatasi oleh orang tua				
3.	Saya tidak diizinkan mengakses internet tanpa didampingi orang tua				
4.	Saya diharuskan mengikuti ekstrakurikuler tertentu				

5.	Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri				
6.	Saya bebas menentukan untuk belajar atau tidak (-)				
7.	Saya dibiarkan untuk mengikuti atau tidak mengikuti kelas online (-)				
8.	Ketika saya menonton TV dan bermain HP, orang tua tidak mengawasi saya (-)				
9.	Saya bebas untuk tidur dan bangun jam berapapun (-)				
10.	Jika saya tidak bangun tepat waktu untuk sholat subuh, orang tua tidak menegur (-)				
11.	Berapapun peringkat yang saya dapatkan di kelas, orang tua tidak mempermasalahkan.				
12.	Saya menentukan jam belajar bersama orang tua				
13.	Saya didampingi orang tua saat belajar				
14.	Saya menceritakan kendala belajar yang saya alami kepada orang tua untuk diselesaikan bersama				
15.	Saya bebas menentukan waktu bermain asalkan kewajiban saya belajar dan mengerjakan tugas telah selesai				
16.	Saya selalu diingatkan akan tugas sekolah dan waktu belajar				
17.	Saya selalu diingatkan untuk mengikuti kelas online dengan rajin				

18.	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua menasihati agar tidak mengulangnya				
19.	Saya selalu dibimbing dalam hal apapun oleh orang tua				
20.	Ketika mengajari tentang hal yang tidak saya mengerti, orang tua selalu sabar.				
21.	Saya diberi penghargaan/hadiah ketika mendapatkan nilai yang bagus				
22.	Ketika nilai saya jelek, orang tua memotivasi saya agar lebih giat lagi belajar				
23.	Ketika orang tua ingin mengambil keputusan yang bersangkutan dengan saya, orang tua mendiskusikan dengan saya				
24.	Saya diajak orang tua untuk melakukan ibadah bersama-sama				
25.	Saya diberi pujian oleh orang tua jika saya melakukan kebaikan.				

Semarang, 19 Maret 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

*Lampiran 2b: Instrumen Riset Angket Status Sosial Ekonomi Orang
Tua*

**ANGKET PENELITIAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA (X₂)**

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti, pilihlah tanggapan yang sesuai dari pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.
3. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Terimakasih atas jawaban dan kejujuran anda.

III. PERNYATAAN

1. Berapa pendapatan rata-rata ayahmu setiap bulannya?
 - a. Lebih dari 3.500.000
 - b. Antara 2.500.000 - 3.500.000
 - c. Antara 1.500.000 - 2.500.000
 - d. Di bawah 1.500.000
2. Berapa pendapatan rata-rata ibumu setiap bulannya?
 - a. Lebih dari 3.500.000
 - b. Antara 2.500.000 - 3.500.000
 - c. Antara 1.500.000 - 2.500.000
 - d. Di bawah 1.500.000
3. Berapa uang saku yang diberikan orang tuamu setiap harinya?
 - a. Lebih dari 15.000
 - b. Antara 10.000 – 15.000
 - c. Antara 5.000 – 10.000
 - d. Antara 1.000 – 5.000

4. Berapa rata-rata tingkat pengeluaran orang tuamu setiap bulannya?
 - a. Lebih dari 3.500.000
 - b. Antara 2.500.000 - 3.500.000
 - c. Antara 1.500.000 - 2.500.000
 - d. Di bawah 1.500.000
5. Apakah penghasilan orang tuamu setiap bulannya memenuhi kebutuhan pokok keluarga (sandang, papan, pangan)?
 - a. Sangat memenuhi
 - b. Cukup memenuhi
 - c. Kurang memenuhi
 - d. Tidak memenuhi
6. Apakah kebutuhan perlengkapan sekolahmu dipenuhi orang tua?
 - a. Selalu dipenuhi
 - b. Sering dipenuhi
 - c. Jarang dipenuhi
 - d. Tidak pernah dipenuhi
7. Pekerjaan pokok apa yang ayahmu tekuni?
 - a. Pegawai (swasta, PNS, TNI, Polri)
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Buruh (tani, pabrik, bangunan)
8. Pekerjaan pokok apa yang ibumu tekuni?
 - a. Pegawai (swasta, PNS, TNI, Polri)
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Buruh (tani, pabrik, bangunan)
9. Pendidikan terakhir ayahmu adalah...
 - a. Sarjana
 - b. SMA/MA/SMK
 - c. SMP/MTs
 - d. SD/MI atau tidak sekolah
10. Pendidikan terakhir ibumu adalah...
 - a. Sarjana
 - b. SMA/MA/SMK

- c. SMP/MTs
 - d. SD/MI atau tidak sekolah
11. Status kepemilikan rumah orang tuamu...
 - a. Rumah sendiri
 - b. Rumah dinas
 - c. Rumah orang tua
 - d. Kontrak/kost
 12. Sumber penerangan utama rumahmu ...
 - a. PLN 900 watt
 - b. PLN 450 watt
 - c. PLN tanpa meteran (menyalur tetangga)
 - d. Bukan listrik
 13. Rumahmu berlantai...
 - a. Keramik
 - b. Ubin
 - c. Semen
 - d. Tanah
 14. Dinding rumahmu menggunakan...
 - a. Bata (merah, ringan)
 - b. GRC (*Glassfiber Reinforce Cement*)
 - c. Kayu
 - d. Bilik bambu
 15. Rumahmu beratap....
 - a. Genteng keramik
 - b. Genteng tanah liat
 - c. Asbes
 - d. Seng
 16. Jenis transportasi yang dimiliki orang tuamu...
 - a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda ontel
 - b. Mobil dan sepeda motor
 - c. Sepeda motor dan sepeda ontel
 - d. Sepeda motor/sepeda ontel saja
 17. Alat komunikasi yang dimiliki orang tuamu....
 - a. *Smartphone* / HP dengan internet
 - b. Telepon rumah
 - c. HP non internet

- d. Tidak ada
- 18. Aset berharga yang dimiliki orang tua...
 - a. Tanah dan sawah
 - b. Tanah saja
 - c. Sawah saja
 - d. Tidak ada

Semarang, 19 Maret 2021

A handwritten signature in dark ink, featuring a stylized 'L' and 'M' with a horizontal line extending to the right.

Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 3a: Dokumentasi Penelitian (Angket) Pola Asuh Orang Tua

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 3 MAJENANG

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Kusno Aji Saputra
Kelas : VIII A
Nomor Absen : 16

II. PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar.
- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti, pilihlah tanggapan yang sesuai dari pernyataan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
- Pilihlah jawaban dibawah ini dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Terimakasih atas jawaban dan kejujuran anda.

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

III. PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Segala aturan dalam keluarga dibuat oleh orang tua tanpa melibatkan saya (-)			✓	
2.	Kegiatan saya selama di luar rumah dibatasi oleh orang tua		✓		
3.	Saya tidak diizinkan mengakses internet tanpa didampingi orang tua			✓	
4.	Saya diharuskan mengikuti ekstrakurikuler tertentu			✓	
5.	Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri		✓		
6.	Saya bebas menentukan untuk belajar atau tidak (-)		✓		
7.	Saya dibiarkan untuk mengikuti atau tidak mengikuti kelas online (-)				✓
8.	Ketika saya menonton TV dan bermain HP, orang tua tidak mengawasi saya (-)			✓	
9.	Saya bebas untuk tidur dan bangun jam berapapun (-)			✓	
10.	Jika saya tidak bangun tepat waktu untuk sholat subuh, orang tua tidak menegur (-)				✓
11.	Berapapun peringkat yang saya dapatkan di kelas, orang tua tidak mempermasalahkan.			✓	

12.	Saya menentukan jam belajar bersama orang tua			✓	
13.	Saya didampingi orang tua saat belajar			✓	
14.	Saya menceritakan kendala belajar yang saya alami kepada orang tua untuk diselesaikan bersama				✓
15.	Saya bebas menentukan waktu bermain asalkan kewajiban saya belajar dan mengerjakan tugas telah selesai		✓		
16.	Saya selalu diingatkan akan tugas sekolah dan waktu belajar		✓		
17.	Saya selalu diingatkan untuk mengikuti kelas online dengan rajin		✓		
18.	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua menasihati agar tidak mengulanginya		✓		
19.	Saya selalu dibimbing dalam hal apapun oleh orang tua		✓		
20.	Ketika mengajari tentang hal yang tidak saya mengerti, orang tua selalu sabar.	✓			
21.	Saya diberi penghargaan/hadiah ketika mendapatkan nilai yang bagus				✓
22.	Ketika nilai saya jelek, orang tua memotivasi saya agar lebih giat lagi belajar		✓		
23.	Ketika orang tua ingin mengambil keputusan yang bersangkutan dengan saya, orang tua mendiskusikan dengan saya			✓	
24.	Saya diajak orang tua untuk melakukan ibadah bersama-sama			✓	
25.	Saya diberi pujian oleh orang tua jika saya melakukan kebaikan.		✓		

Majenang, 4 Mei 2021
Responden,

Kusno Aji S.

Semarang, 4 Mei 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 3b: Dokumentasi Penelitian (Angket) Status Sosial Ekonomi Orang Tua

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 3 MAJENANG

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Kusno Aji Saputra
Kelas : VIII A
Nomor Absen : 16

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti, pilihlah tanggapan yang sesuai dari pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.
3. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Terimakasih atas jawaban dan kejujuran anda.


III. PERNYATAAN

1. Berapa pendapatan rata-rata ayahmu setiap bulannya?
 - a. Lebih dari 3.500.000
 - b. Antara 2.500.000 - 3.500.000
 - c. Antara 1.500.000 - 2.500.000
 - ☒ d. Di bawah 1.500.000
2. Berapa pendapatan rata-rata ibumu setiap bulannya?
 - a. Lebih dari 3.500.000
 - b. Antara 2.500.000 - 3.500.000
 - c. Antara 1.500.000 - 2.500.000
 - ☒ d. Di bawah 1.500.000
3. Berapa uang saku yang diberikan orang tuamu setiap harinya?
 - a. Lebih dari 15.000
 - b. Antara 10.000 - 15.000
 - ☒ c. Antara 5.000 - 10.000
 - d. Antara 1.000 - 5.000
4. Berapa rata-rata tingkat pengeluaran orang tuamu setiap bulannya?
 - a. Lebih dari 3.500.000
 - b. Antara 2.500.000 - 3.500.000
 - ☒ c. Antara 1.500.000 - 2.500.000
 - d. Di bawah 1.500.000
5. Apakah penghasilan orang tuamu setiap bulannya memenuhi kebutuhan pokok keluarga (sandang, papan, pangan)?
 - a. Sangat memenuhi
 - ☒ b. Cukup memenuhi
 - c. Kurang memenuhi
 - d. Tidak memenuhi

6. Apakah kebutuhan perlengkapan sekolahmu dipenuhi orang tua?
- a. Selalu dipenuhi
 - ☒ b. Sering dipenuhi
 - c. Jarang dipenuhi
 - d. Tidak pernah dipenuhi
7. Pekerjaan pokok apa yang ayahmu tekuni?
- a. Pegawai (swasta, PNS, TNI, Polri)
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - ☒ d. Buruh (tani, pabrik, bangunan)
8. Pekerjaan pokok apa yang ibumu tekuni?
- a. Pegawai (swasta, PNS, TNI, Polri)
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - ☒ d. Buruh (tani, pabrik, bangunan)
9. Pendidikan terakhir ayahmu adalah...
- a. Sarjana
 - b. SMA/MA/SMK
 - c. SMP/MTs
 - ☒ d. SD/MI atau tidak sekolah
10. Pendidikan terakhir ibumu adalah...
- a. Sarjana
 - b. SMA/MA/SMK
 - ☒ c. SMP/MTs
 - d. SD/MI atau tidak sekolah
11. Status kepemilikan rumah orang tuamu...
- ☒ a. Rumah sendiri
 - b. Rumah dinas
 - c. Rumah orang tua
 - d. Kontrak/kost
12. Sumber penerangan utama rumahmu ...
- a. PLN 900 watt
 - ☒ b. PLN 450 watt
 - c. PLN tanpa meteran (menyalur tetangga)
 - d. Bukan listrik
13. Rumahmu berlantai...
- a. Keramik
 - b. Ubin
 - ☒ c. Semen
 - d. Tanah
14. Dinding rumahmu menggunakan...
- ☒ a. Bata (merah, ringan)
 - b. GRC (Glassfiber Reinforce Cement)
 - c. Kayu
 - d. Bilik bambu

15. Rumahmu beratap....
a. Genteng keramik
☒ b. Genteng tanah liat
c. Asbes
d. Seng
16. Jenis transportasi yang dimiliki orang tuamu...
a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda ontel
b. Mobil dan sepeda motor
☒ c. Sepeda motor dan sepeda ontel
d. Sepeda motor/sepeda ontel saja
17. Alat komunikasi yang dimiliki orang tuamu...
a. *Smartphone* / HP dengan internet
b. Telepon rumah
☒ c. HP non internet
d. Tidak ada
18. Aset berharga yang dimiliki orang tua...
a. Tanah dan sawah
☒ b. Tanah saja
c. Sawah saja
d. Tidak ada

Majenang, 4 Mei 2021
Responden]


KUSNO AJI S.

Semarang, 4 Mei 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 4a: Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua (X1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.22036637
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.085
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.132
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.36462741
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.099
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.096
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Semarang, 27 Mei 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 4b: Uji Linieritas Data

Uji Linieritas Data Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Prestasi Belajar PAI (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2905,526	31	93,727	1,126	,370
		Linearity	213,405	1	213,405	2,564	,119
		Deviation from Linearity	2692,121	30	89,737	1,078	,416
	Within Groups		2663,833	32	83,245		
	Total		5569,359	63			

Uji Linieritas Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dengan Prestasi Belajar PAI (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2040,493	27	75,574	,771	,756
		Linearity	44,496	1	44,496	,454	,505
		Deviation from Linearity	1995,997	26	76,769	,783	,739
	Within Groups		3528,867	36	98,024		
	Total		5569,359	63			

Lampiran 4c: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56.757	10.673		5.318	.000		
Pola Asuh Orang Tua	.188	.128	.186	1.468	.147	.975	1.025
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.067	.142	.060	.473	.638	.975	1.025

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Semarang, 27 Mei 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 4d: Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 ^a	.042	.010	9.353	1.753

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pola Asuh Orang Tua

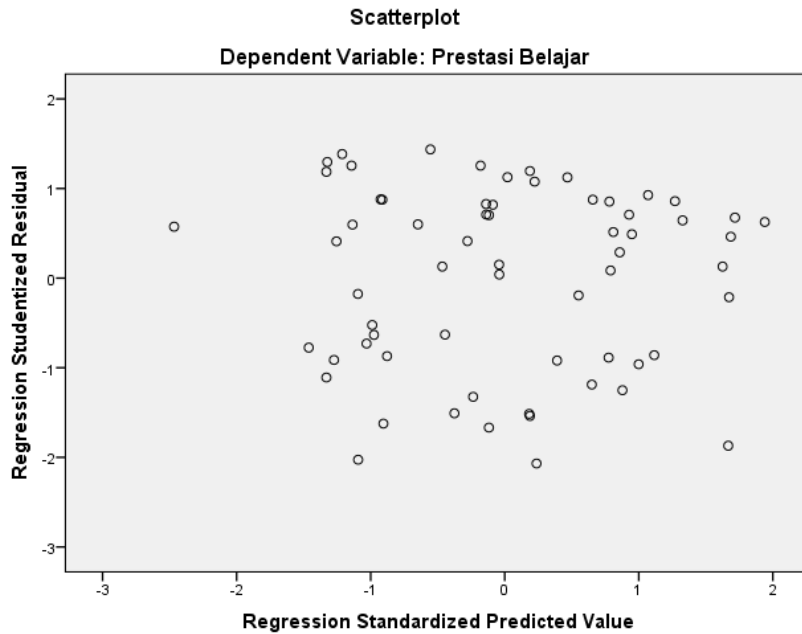
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Semarang, 27 Mei 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 4e: Uji Heteroskedastisitas



Semarang, 4 Mei 2021

Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 4f: Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Prestasi Belajar PAI (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 ^a	.038	.023	9.294

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.405	1	213.405	2.470	.121 ^b
	Residual	5355.955	62	86.386		
	Total	5569.359	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.162	9.325		6.345	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.197	.125	.196	1.572	.121

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Uji Regresi Sederhana Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)
dengan Prestasi Belajar PAI (Y)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.089 ^a	.008	-.008	9.440

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.496	1	44.496	.499	.482 ^b
	Residual	5524.864	62	89.111		
	Total	5569.359	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.074	6.656		10.378	.000
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.100	.142	.089	.707	.482

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Lampiran 4g: Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 ^a	.042	.010	9.353

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pola Asuh Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.963	2	116.482	1.331	.272 ^b
	Residual	5336.396	61	87.482		
	Total	5569.359	63			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pola Asuh Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.757	10.673		5.318	.000
Pola Asuh Orang Tua	.188	.128	.186	1.468	.147
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.067	.142	.060	.473	.638

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Semarang, 27 Mei 2021



Laelatul Muasih
NIM : 1703016025

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MAJENANG

Jalan : Benda Nomor 21 ☎(0280) 623 158 Padangjaya – Majenang
CILACAP

Kode Pos 53257

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 421.20/109/5.62/15

Dasar surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-1040/Un.10.3/D.1/PG.00/03/2021, tanggal 31 Maret 2021, Perihal : Mohon Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 3 Majenang, menerangkan:

Nama : Laelatul Muasih
NIM : 1703016025
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perhuruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Riset dengan judul *"Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Majenang"* di SMP Negeri 3 Majenang. Terhitung mulai tanggal 1 April sampai dengan 4 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



A. RISTHANTO, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630406 198803 1 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Laelatul Muasih
2. Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 12 Januari 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Teratai Desa Mulyasari, RT.01/
RW. 11, Kecamatan Majenang,
Kabupaten Cilacap.
4. Email : laelatulmuasih@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. Tahun 2005-2011 : SD Negeri Mulyasari 03
- b. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 3 Majenang
- c. Tahun 2014-2017 : Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap
- d. Tahun 2017-2021 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 10 Agustus 2021

A handwritten signature in dark ink, featuring a stylized 'L' and 'M' with a horizontal line extending to the right.

Laelatul Muasih
NIM : 1703016025